

ABSTRAK

Penelitian ini berawal dari pengalaman subyektif peneliti, berkaitan dengan keberadaan komunitas Falun Gong di Indonesia. Keberadaan komunitas Falun Gong hingga kini masih dirasa kontroversial bagi sebagian kalangan, terutama bagi mereka yang telah menerima konstruksi kenyataan dari pemerintah China bahwa Falun Gong adalah aliran sesat dan menyimpang. Padahal aliran ini secara permukaan nampak sebagai aliran spiritual yang mengajarkan ajaran moral Sejati, Baik, Sabar. Selain itu, keberadaan komunitas ini dalam konteks masyarakat Indonesia yang plural, juga perlu dibahas lebih lanjut, apalagi dengan kondisi sosio-kultural masyarakat Indonesia yang berpotensi besar terjadinya konflik horisontal. Sejalan tidaknya konstruksi perdamaian komunitas Falun Gong dengan konstruksi perdamaian masyarakat Indonesia secara luas berpengaruh terhadap kesediaan masyarakat menerima kehadiran dan peran sosial Falun Gong, dan juga kontribusi yang diberikan komunitas ini dalam hal penciptaan perdamaian.

Permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini ialah konstruksi sosial perdamaian komunitas Falun Gong, yang dianalisis dan dijelaskan dengan menggunakan teori konstruksi sosial Peter L. Berger. Penelitian ini menggunakan paradigma konstruktivis, dengan pendekatan kualitatif, yang dilakukan dengan metode observasi partisipasi, dan juga wawancara mendalam, yang dilakukan terhadap sembilan informan yang merupakan praktisi Falun Gong Surabaya. Peneliti menggunakan metode *snow ball* dalam koleksi data. Data yang didapat dari para informan dan hasil observasi, dijabarkan, dan kemudian dianalisis dengan menggunakan metode dan prosedur penelitian kualitatif.

Peneliti menemukan bahwa konstruksi perdamaian yang dimiliki komunitas Falun Gong ialah konstruksi *inner peace* (kedamaian diri), yang dilakukan dengan cara mengurangi perasaan konflik dan kekerasan, dan disisi lainnya memperbesar perasaan perdamaian. Kedamaian diri ini juga dilakukan melalui sikap defensif dalam menyikapi dan merespon konflik. Konstruksi *inner peace* ini menekankan pada praktik perdamaian yang berorientasi utama pada Sejati, Baik, Sabar, yang dinilai peneliti sebagai sesuatu hal yang simetris dengan konstruksi perdamaian Indonesia secara makro, serta berkontribusi dalam upaya penciptaan perdamaian di Indonesia.

Kata kunci : Aliran Spiritual, Konstruksi Sosial, Perdamaian, Komunitas Falun Gong